

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Berbicara tentang sastra bahwa sastra juga termasuk dalam kehidupan, tentang berbagai persoalan hidup manusia, tentang kehidupan di sekitar manusia tentang kehidupan pada umumnya, yang semuanya diungkapkan dengan cara bahasa yang khas. Artinya, baik cara mengungkapkan maupun bahasa yang dipergunakan untuk mengungkapkan berbagai persoalan hidup, atau biasa disebut gagasan, khas sastra. Bahasa sastra terkandung unsur dan tujuan keindahan. Sastra merupakan suatu kegiatan ekspresif suatu karya seni yang mengambil objek manusia dan lingkungannya, dengan menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya. Dengan sastra kita dapat menjelajahi ruang dan waktu, hingga mengantarkan pembacannya, ekspresi atau ungkapan bentuk dan bahasa. Sastra sendiri merupakan tuangan pengalaman jiwa seseorang, sastra dapat diartikan sebagai ungkapan pribadi manusia yang bersifat imajinasi. Sastra bukan hanya untuk dinikmati tetapi juga dimengerti, untuk diperlukan penelitian atau analisis mendalam mengenai sastra

Sastra adalah ekspresi jiwa berupa perasaan, pengalaman, pemikiran, dan semangat dalam bentuk gambaran kehidupan yang disampaikan melalui lisan dan tulisan sehingga dapat membangkitkan pesona dengan keindahan bahasa. Kemunculan sastra disebabkan ide-ide fiktif dan realita suatu gambaran kehidupan manusia. Sastra sebagai suatu hasil proses kreatif pengarang yang diekspresikan kepada pembaca atau pendengar melalui media bahasa yang disampaikan secara komunikatif untuk tujuan estetis. (Zakiatuddin, dkk 58: 2012) “Karya sastra adalah rekaman peristiwa sejarah yang telah dialami atau dirasakan oleh pengarang”

Karya sastra ialah karya seni bersifat kreatif, artinya sebagai hasil ciptaan manusia yang berupa karya bahasa yang bersifat estetik (dalam arti seni), hasilnya berupa karya sastra, misalnya novel, puisi, cerita pendek, drama, dan lain-lain, sedang ilmu sastra mempunyai ciri-ciri keilmuan, yaitu objek, teori,

dan metode. Artinya, sastra dapat berlaku sebagai objek atau subjek penelitian. Pada era modernisasi saat ini, sastra sangat berkembang pesat. Melihat perkembangan teknologi yang semakin meningkat yang berdampak pula pada dunia sastra.

Objek karya sastra adalah realitas kehidupan. Apabila realitas itu adalah sebuah peristiwa sejarah, maka karya sastra dapat mencoba menerjemahkan peristiwa itu dalam bentuk imajinasi dengan maksud untuk memahami peristiwa sejarah menurut kemampuan pengarang. Selain itu, karya sastra dapat menjadi sarana bagi pengarang untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan tanggapannya mengenai peristiwa sejarah. Pengarang bukan hanya sekedar mengemas cerita hingga menarik pembacannya, tetapi juga mengemas nilai-nilai kehidupan yang baik ke dalam sebuah cerita yang menarik.

Genre sastra karya fiksi dapat dibedakan berbagai macam bentuk, baik itu roman, puisi dan drama atau film. Perbedaannya yaitu roman adalah sejenis karya sastra dalam bentuk prosa atau gancaran yang isinya melukiskan perbuatan pelakunya menurut watak dan isi jiwa masing-masing. Puisi adalah bentuk karangan yang terikat oleh ritma maupun jumlah baris serta ditandai oleh bahasa yang padat, sedangkan drama atau film merupakan karya yang terdiri atas aspek sastra dan aspek pementasan. Aspek sastra drama berupa naskah drama, dan aspek film berupa skenario, fenomena perubahan karya sastra ke dalam bentuk film telah terjadi sejak beberapa dekade.

Film adalah gambar hidup yang juga sering disebut *movie*. Film secara kolektif sering disebut sebagai sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Pengertian secara harafiah film (sinema) adalah *Cinematographie* yang berasal dari Cinema + *tho = phytos* (cahaya) + *graphie = graph* (tulisan = gambar = citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera. Di dalam film terdapat shot dan scene yang mana shot adalah elemen terkecil dari suatu cerita sedangkan scene adalah sebuah segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi. Scene adalah satu atau gabungan beberapa shot pada

satu lokasi, waktu, isi cerita, tema, karakter, atau motif yang sama dimana unsur gambarnya berkesinambungan.

Film yang diteliti dalam penelitian ini adalah Film *Jamilah dan Sang Presiden*. film *Jamilah dan Sang Presiden* adalah karya Ratna Sarumpaet merupakan salah satu drama yang diangkat menjadi film yang berjudul *Jamilah dan Sang Presiden* pada tahun 2009. Berdasarkan genre film drama Pelacur dan Sang Presiden cenderung dikategorikan ke dalam genre drama tragedi, menceritakan tentang kehidupan masyarakat yang terbingkai dalam budaya patriarki dan ending cerita berisikan kematian tokoh utama, yakni Jamilah, kehidupan komoditas kaum perempuan terutama si Jamilah tergenderisasi dalam kebodohan, kemiskinan, dan budaya. Ratna Sarumpaet mengangkat konflik-konflik yang terdapat dalam masyarakat ke dalam sebuah naskah drama. Film *Jamilah dan Sang Presiden* adalah sebuah film drama Indonesia yang ditayangkan pada tahun 2009. Film ini disutradarai oleh Ratna Sarumpaet dan dibintangi oleh Atiqah Hasiholan berperan sebagai Jamilah, Cristine Hakim sebagai ibu Ria atau kepala sipir, Fauzi Baadilla sebagai Faizal, Surya Saputra sebagai Penjaga lapas, Ria Irawan sebagai Susi, Dwi Sasono sebagai Ibrahim, Jajang C. Noer sebagai ibu wardiman, Josua Pandelaki sebagai Sukarno, Adjie Pangestu sebagai Nurdin atau Menteri dan Aida Nurmala sebagai Windi. Film ini menceritakan kisah hidup seseorang pekerja sek komersial yang dipenjara karena membunuh seorang menteri. Film *Jamilah dan Sang Presiden* tayang perdana pada 30 April 2009, berdurasi 1 jam 38 menit 33 detik, dan distributornya adalah Satu Merah Panggung *MVP Pictures*. Film *Jamilah dan Sang Presiden* menyajikan kisah kehidupan dari Jamilah yang menagalami dirinya sebagai korban kehidupan.

Alasan penulis memilih film *Jamilah dan Sang Presiden*, pertama karena ingin mengulas lebih jauh mengenai konflik tokoh Jamilah yang mengarah pada psikologi sastra. Film ini banyak menceritakan adegan adegan yang dramatis, gambaran tentang kehidupan perempuan yang timpang dan diperlakukan sangat tidak adil, dan menimbulkan konflik antar tokoh. Kedua karena film ini termasuk kedalam film *best seller* yang pernah tayang di

bioskop pada 30 april 2009 dan mendapat penghargaan di Prancis, Italia dan Taiwan, *ketiga* di dalam film tersebut Ratna Sarumpaet mendesain film dengan sederhana namun menonjolkan perempuan yang mana pada film saat itu perempuan dianggap rendah.

Peneliti lebih menfokus pada konflik tokoh utama, yaitu tokoh Jamilah. Alasannya, karena tokoh tersebutlah yang paling banyak diceritakan dalam film tersebut. Diantara konflik dan tokoh yang terdapat dalam film tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat dan bersifat timbal balik, tokoh adalah pelaku yang menjalin suatu cerita. Berdasarkan dari uraian diatas, maka penting untuk melakukan analisis konflik dalam sebuah cerita rekaan, karena peristiwa kehidupan baru menjadi alur cerita jika para tokoh memunculkan konflik, masalah yang sensasional, dan bersifat dramatik sehingga menambah tingkat kemenarikan karya tersebut.

Konflik merupakan unsur dalam pengembangan alur cerita dalam film. Semakin banyak perjalanan lika-liku kehidupan yang harus dijalani tokoh yang disajikan penggarannya pada sebuah film maka semakin panjang pula perjalanan kehidupan tokoh dalam film dan semakin lama pula waktu yang dibutuhkan tokoh untuk mengakhiri adegan dalam film. Pada kehidupan nyata Konflik merupakan peristiwa yang sangat tidak diinginkan kehadirannya untuk menimpa seseorang, sedangkan dalam sebuah karya sastra khususnya sebuah film, konflik sangat dibutuhkan dan merupakan bagian terpenting untuk membangun alur agar cerita dalam film semakin menarik, menjadi sesuatu yang dibutuhkan bagi penonton sebagai sebuah pelajaran hidup dan kebutuhan jiwa. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis konflik dalam sebuah film, yaitu film yang berjudul *Jamilah dan Sang Presiden*. Nurgiyantoro (2013:181) “bentuk konflik dapat dibedakan ke dalam dua kateogri yakni konflik *internal* dan *eksternal*”. Konflik adalah suatu permasalahan yang dialami oleh manusia dan sebenarnya tidak diinginkan karena dapat merugikan dirinya sendiri. Konflik adalah percekocokan, perselisihan atau pertentangan. Dalam sastra diartikan bahwa konflik merupakan pertentangan atau ketegangan didalam cerita rekaan atau drama.

Konflik dibagi menjadi dua yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal adalah konflik batin yang berkaitan dengan hati dan pikiran dalam jiwa seseorang tokoh atau tokoh-tokoh. Pembagian konflik batin bisa dari rasa bersalah, rasa malu, kesedihan, dan kebencian dalam diri seseorang. Sedangkan konflik eksternal adalah konflik yang berkaitan dengan adanya pertentangan atau peselisihan dengan sesuatu diluar dirinya bisa terjadi konflik dengan lingkungan alam atau lingkungan sesama manusia. Konflik eksternal menjadi dua kategori yaitu konflik fisik dan konflik sosial. Konflik fisik bisa disebabkan adanya perbentukan tokoh dengan lingkungan alam sedangkan konflik sosial bisa disebabkan oleh adanya kontak sosial antara manusia atau masalah-masalah yang muncul akibat adanya hubungan antar manusia.

Alasan penulis memilih konflik internal dan eksternal sebagai bahan penelitian, karena konflik internal dan eksternal merupakan salah satu bagian terpenting untuk membangun struktur alur dalam film dan semakin banyak konflik yang disediakan pengarang, maka semakin panjang pula perjalanan hidup tokoh dan rentang waktu yang dibutuhkan untuk akhir ceritanya. Tujuan peneliti memilih konflik internal dan eksternal tokoh dalam film "*Jamilah dan Sang Presiden*" karena peneliti ingin mengetahui konflik internal dan eksternal apa saja yang dialami oleh tokoh utama dalam film tersebut, kemudian peneliti juga ingin mengetahui bagaimana konflik internal tersebut dapat mengetahui isi kejiwaan seorang tokoh. Dalam sebuah karya sastra terutama drama atau film, konflik sangat penting karena tanpa adanya konflik maka sebuah kisah tidak akan memiliki kesan yang menarik. Oleh sebab itu antara karya sastra saling berkaitan satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan.

Pengkajian karya sastra dapat dilakukan dengan banyak cara. Satu diantara metode yang dapat digunakan untuk mengkaji karya sastra adalah melalui pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan pemahaman terhadap karya sastra sekaligus hubungannya dengan kejiwaan seseorang yang melatarbelakanginya. Psikologi sastra adalah sama halnya dengan mempelajari diri manusia dan sisi dalam kita dapat memahami sisi kedalam jiwa manusia. Peneliti memilih telaah psikologi sastra karena ingin mengetahui konflik yang

terjadi pada tokoh utama dalam film “*Jamilah dan Sang Presiden*”, yang meliputi konflik internal dan eksternal.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra dalam menelaah film “*Jamilah dan Sang Presiden*”, karena penulis ingin menggambarkan dan menelaah aspek konflik tokoh dan aspek psikologi yang dialami tokoh utama dalam film tersebut. Film *Jamilah dan Sang Presiden* menarik untuk diteliti, terutama untuk mengetahui bagaimana konflik internal dan eksternal yang terjadi pada tokoh utama.

Berdasarkan uraian di atas maka penting untuk melakukan analisis konflik terhadap sebuah cerita rekaan berupa film, karena peristiwa kehidupan baru menjadi alur jika tokoh menimbulkan konflik masalah yang sensasional dan bersifat dramatis, sehingga menimbulkan tingkat kemenarikan pada film tersebut. Oleh karena itu digunakan menggunakan pendekatan psikologi sastra dalam menelaah film “*Jamilah dan Sang Presiden*”, karena penulis ingin menggambarkan dan menelaah aspek konflik tokoh dan aspek psikologi yang dialami tokoh utama dalam film tersebut.

Penelitian ini tentunya memiliki hubungan dengan dunia pendidikan dan diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengajar dalam mengajarkan materi kesustraan, khususnya dalam pembelajaran sastra dan genre prosa fiksi yang membahas mengenai unsur-unsur pembangun karya sastra. Implementasinya dengan pengajaran di sekolah adalah guru Bahasa Indonesia perlu memahami bahwa tujuan pengajaran sastra di sekolah diarahkan pada tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Implementasinya rencana penelitian ini dengan dunia pendidikan, seperti dalam peraturan pemerintah yang terdapat pada Kurikulum K 13 tingkat SMA. Sehubungan dengan rencana penelitian ini, pengajaran sastra Indonesia dapat ditemui pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan Kurikulum Kurikulum K 13 tingkat, kelas X semester I dengan aspek menyimak, sedangkan KD memahami berbagai hikayat, novel, drama, film Indonesia atau film terjemahan. Sedangkan indikatornya adalah pertama menganalisis unsur-unsur ekstrinsik dan intrinsik (alur, tema, tokoh, sudut pandang, latar, dan amanat) pada film. Kedua membandingkan unsur-

unsur ekstrinsik dan intrinsik film terjemahan dengan film Indonesia. Kehadiran karya sastra khususnya film yang digunakan sebagai bahan pengajaran memberikan manfaat bagi siswa untuk mengapresiasi suatu karya sastra dan juga menggambarkan kemampuan siswa dalam Berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian terhadap konflik *internal* dan *eksternal* dalam film “*Jamilah dan Sang Presiden*” dianggap penting dilakukan mengingat adanya keterkaitan dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA.

Harapan peneliti kepada pembaca khususnya antara lain: (1) untuk pelajar dan mahasiswa semoga setelah menonton film ini dapat mengambil suatu pembelajaran yang baik. (2) Guru dapat memberikan pemahaman yang baik pada saat mengajar dengan memahami nilai-nilai yang ada pada film, yang sedang diajarkan, dapat membentuk peserta didik menjadi lebih baik dan memotivasinya untuk selalu melakukan hal-hal yang terpuji. (3) Kepada masyarakat semoga setelah menonton film ini dapat pembelajaran yang baik juga, selalu memotivasi diri untuk bersosial, menghormati dan saling menghargai satu sama lainnya. (4) Harapan peneliti untuk analisis semoga dapat memberikan gambaran mengenai analisis film, dan menjadi bahan perbandingan untuk analisis selanjutnya.

Bedasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya memahami sebuah karya sastra. Satu diantara yang harus dipahami dalam karya sastra yaitu konflik yang menjadikan karya sastra khususnya film juga memiliki kesan yang menarik dan memiliki nilai seni hingga menjadi daya tarik dan mengundang rasa penasaran bagi para penonton, semakin banyak konflik yang terjadi pada tokoh dalam film maka semakin panjang rentang waktu yang dibutuhkan dalam mengakhiri suatu cerita. Adapun konflik yang sering terjadi pada manusia ialah konflik *internal* dan *eksternal*. Konflik *internal* dan *eksternal* berhubungan erat dengan aspek kejiwaan tokoh. Oleh sebab itu, peneliti tertarik memilih kajian psikologi sastra yang berfokus pada konflik tokoh utama dalam film *Jamilah dan Sang Presiden*. Melalui hasil penelitian ini pula diharapkan dapat memahami aspek kejiwaan tokoh utama

dalam film, sehingga peneliti mengangkat judul “Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Film *Jamilah dan Sang Presiden* Kajian Psikologi Sastra”.

2. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan fokus masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana Konflik Tokoh Utama Dalam film *Jamilah dan Sang Presiden* karya Ratna Sarumpaet? Kajian Psikologi Sastra” Adapun sub fokus masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut.

3. Bagaimanakah konflik *internal* dalam Film *Jamilah dan Sang Presiden* Kajian Psikologi Sastra?
4. Bagaimana konflik *Eksternal* dalam Film *Jamilah dan Sang Presiden* Kajian Psikologi Sastra?

5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini secara umum yaitu untuk mendeskripsikan konflik tokoh utama dalam film *Jamilah dan Sang Presiden* karya Ratna Sarumpaet. Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:

6. Konflik Internal dalam Film *Jamilah dan Sang Presiden* Kajian Psikologi Sastra
7. Konflik Eksternal Dalam Film *Jamilah dan Sang Presiden* Kajian Psikologi Sastra

8. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian dilakukan agar dapat menjadi contoh bagi peneliti peneliti lainnya serta agar dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Seperti pada penelitian ini terdapat beberapa manfaat baik manfaat secara teoretis maupun manfaat secara praktis.

9. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan pengembangan ilmu sastra khususnya dalam menganalisis

film dengan pendekatan psikologi sastra. Aspek aspek utama yang dimaksudkan dalam tujuan teoretis penelitian ini adalah pengembangan dalam penerapan teori sastra, pemahaman sastra, dan penerapan psikologi sastra dalam menelaah konflik karya sastra dalam Film *Jamilah dan Sang Presiden*.

10. Manfaat Praktis

Manfaat praktis menganalisis tinjauan psikologi sastra tokoh utama dalam film *Jamilah dan Sang Presiden* karya Ratna Sarumpaet diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

11. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam menganalisis karya sastra, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan, khususnya dalam permasalahan yang akan dibahas jika berkaitan dengan konflik psikologi sastra, khususnya dalam film.

12. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengungkapkan makna yang terkandung dalam karya sastra, khususnya film.

13. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan mahasiswa untuk memotivasi ide atau gagasan yang lebih kreatif dan inovatif di masa yang datang.

14. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini memaparkan definisi konseptual fokus dan sub fokus penelitian. Konseptual fokus dan sub fokus penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini bermaksud agar permasalahan yang akan diteliti memiliki batasan-batasan yang jelas. Definisi konseptual dan sub fokus penelitian merupakan batasan tentang data atau informasi yang dicari

dalam penelitian kualitatif. Adapun konseptual sub fokus penelitian sebagai berikut:

15. Konseptual fokus

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada gambaran mengenai psikologi tokoh yaitu mengenai kepribadian yang ada dalam diri Jamilah yang terdapat di dalam film *Jamilah dan Sang Presiden* karya Ratna Sarumpaet. Selain itu, untuk menghindari salah penafsiran, maka berikut ini dijelaskan beberapa definisi istilah yaitu:

16. Psikologi sastra

Psikologi sastra merupakan telaah karya sastra yang menampilkan watak atau tingkah laku yang berkaitan dengan psikologi atau konflik-konflik sebagaimana dialami oleh manusia dan kehidupan nyata. Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang memandang suatu karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Dengan kata lain psikologi sastra mampu memberikan perhatian pada tokoh yang berkaitan dengan unsur-unsur kejiwaan tokoh dalam karya sastra.

17. Tokoh

Tokoh adalah pemegang peran dalam roman atau drama tokoh adalah pelaku atau yang mengemban peristiwa pada cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita yang utuh. Tokoh adalah pemeran dari dialog, didalam dialog biasanya tokoh akan menjadi baik (protagonist), jahat (antagonis) atau hanya figuran (tirtagonis).

18. Tokoh utama

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan perceritaannya dalam film yang bersangkutan. Tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak diceritakan, dengan kata lain tokoh utama ialah tokoh yang dikisahkan dalam cerita disebut sebagai pusat cerita.

19. Film

Film, juga dikenal sebagai *movie*, gambar hidup, film teater atau foto bergerak, merupakan serangkaian gambar diam, yang ketika

ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak. Ilusi optik ini memaksa penonton untuk melihat gerakan berkelanjutan antar objek yang berbeda secara cepat dan berturut-turut. Proses pembuatan film merupakan gabungan dari seni dan industri. Sebuah film dapat dibuat dengan memotret adegan sungguhan dengan kamera film memotret gambar atau model "miniatur" menggunakan teknik animasi tradisional dan animasi komputer atau dengan kombinasi beberapa teknik yang ada dan efek visual lainnya. Kata "sinema", yang merupakan kependekan dari sinematografi, sering digunakan untuk merujuk pada industri film, pembuatan film dan seni pembuatan film. Definisi sinema zaman sekarang merupakan seni dalam (simulasi) pengalaman untuk mengkomunikasikan ide, cerita, tampilan, sudut pandang, rasa, keindahan atau suasana dengan cara direkam dan gambar bergerak yang diprogram bersamaan dengan penggerak sensorik lainnya.

20. Konflik

Konflik adalah suatu permasalahan yang tidak diinginkan oleh setiap manusia seperti perpecahan, perselisihan, maupun pertentangan dalam kehidupan maupun dalam sebuah karya sastra. Konflik dapat terjadi pada diri seseorang maupun pada diri seseorang dengan lingkungannya.

Berdasarkan pernyataan di atas fokus penelitian ini berfokus pada psikologi tokoh pada film *Jamilah dan Sang Presiden*. Dengan memperhatikan definisi pada psikologi, tokoh utama, film, dan konflik yang terjadi pada tokoh utama dalam film *Jamilah dan Sang Presiden*.

21. Konseptual Subfokus

Adapun penjelasan istilah ini dimaksud untuk menghindari kesalahan penafsiran antara penulis dengan pembaca, bahwa konseptual sub fokus mengacu kepada judul yang diteliti oleh penulis. Maka konseptual sub fokus dalam penelitian ini yaitu.

22. Konflik internal

Konflik internal terjadi dalam diri manusia konflik internal atau konflik kejiwaan adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran dalam jiwa seseorang tokoh atau tokoh-tokoh.

23. Konflik eksternal

Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi karena adanya pertentangan atau perselisihan dengan sesuatu diluar dirinya, bisa terjadi konflik dengan lingkungan alam atau lingkungan sesama manusia.

Berdasarkan pernyataan diatas maka konflik internal atau konflik kejiwaan adalah konflik yang terjadi pada diri seseorang sedangkan konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seseorang dengan orang lainnya atau lingkungannya. Oleh sebab itu penting bagi peneliti untuk meneliti film Jamilah dan Sang Presiden untuk mengetahui konflik internal dan eksternal yang terjadi pada tokoh utama.